

I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan dan manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada tiap bagian sub bab diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses belajar yang berhadapan dengan peserta didik secara langsung dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya guna mendukung kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan agar pendidik memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian pendidik akan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dapat tercapai secara optimal.

SMP Negeri 3 Batanghari Nuban merupakan satuan pendidikan yang berupaya untuk selalu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya adalah upaya meningkatkan kemampuan

kompetensi pendidik melalui kegiatan pelatihan dilingkungan sekolah. Pelatihan yang dimaksud berkaitan dengan proses pembelajaran pendidik yang meliputi, program pembelajaran, bahan pengajaran, metode belajar, media pembelajaran, sumber belajar dan alat evaluasi. Program pelatihan tersebut dimaksudkan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan didukung oleh kreativitas pendidik diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Tenaga pendidik yang ada di SMPN 3 Batanghari Nuban saat ini berjumlah 30 orang pendidik. Kualifikasi S.1 sebanyak 28 orang dan kualifikasi D.3 sebanyak dua orang. Untuk pendidik mata pelajaran IPS sebanyak tiga orang. Dua orang pendidik untuk mata pelajaran IPS belum dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, sehingga dalam proses pembelajarannya sangat monoton dan cenderung *teacher centered*. Di tengah keterbatasan dan kemampuan pendidik serta minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah perlu upaya nyata dan kongkrit untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas pendidik. Media *chart* IPS yang dikembangkan di SMPN 3 Batanghari Nuban diharapkan akan dapat merangsang pendidik mata pelajaran IPS lainnya untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS.

Peningkatan kemampuan kompetensi pendidik secara kontinyu masih harus dilakukan agar pendidik mampu melaksanakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika pendidik mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat merespon peserta didik untuk aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban, merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal tersebut disebabkan mata pelajaran IPS perpaduan dari berbagai kompetensi yang terintegrasi sehingga kompetensi yang harus dikuasai peserta didik cukup banyak. Selain itu peserta didik dituntut untuk dapat memahami konsep-konsep yang cukup luas berkaitan dengan materi pelajaran IPS. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun dikarenakan keterbatasan media pendukung yang ada di sekolah dan kurangnya kreativitas pendidik, maka saat evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan.

Media pembelajaran di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban khususnya untuk mata pelajaran IPS dinilai masih sangat kurang dan jumlahnya terbatas. Ketersediaan media pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban terdapat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Survei Ketersediaan Media Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sekolah	Media Pembelajaran										
	LCD	Jlm	Chart	Jml	CD Pemb.	Jlm	Globe dan Peta	Jlm	Buku Pelajaran	Jml	Jaringan Internet
SMPN 3 Batanghari Nuban	ada	2	Tdk ada	-	Tdk ada	-	1 dan 5	1	Ada jumlahnya tidak mencukupi	5	Tdk ada

Sumber: Hasil survei lapangan di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Juli 2013.

Data hasil survei pada tabel 1.1 diatas jelas bahwa media pembelajaran IPS yang tersedia di SMPN 3 Batanghari Nuban sangat terbatas. Kondisi tersebut tentunya memerlukan kreativitas dan inovasi pendidik untuk mengatasinya, dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah tentunya akan berdampak

pada aktivitas belajar mengajar yang secara signifikan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran yang jumlahnya terbatas di SMPN 3 Batanghari Nuban dan kurang tepatnya pemilihan media membuat pelajaran IPS yang terdiri dari mata pelajaran sejarah, ekonomi dan geografi, menjadi materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Indikasi sulitnya mata pelajaran IPS dapat diketahui dari rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas IX pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 seperti terlihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Prestasi Belajar IPS Ujian Akhir Semester Genap Peserta Didik Kelas IX SMPN 3 Batanghari Nuban tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Nilai (≥ 75)		Nilai (≤ 75)		Jumlah Siswa	Total Persentase
		Frekuensi	%	Frekuensi	%		
1	9.1	10	32,3	21	67,7	31	100%
2	9.2	9	33,3	22	66,7	30	100%
3	9.3	8	25,8	23	74,2	31	100%
4	9.4	10	29,1	20	70,9	31	100%
5	9.5	13	41,9	18	58,1	31	100%

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran IPS kelas IX semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Data pada tabel 1.2 diatas, terlihat jelas bahwa pada peserta didik kelas IX yang mencapai KKM sebanyak 50 anak atau sekitar 32%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 104 anak atau 68%. Dengan demikian hasil belajar tergolong rendah.

Banyaknya kompetensi dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran IPS, jika diiringi dengan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran maka akan mudah disampaikan dan diterima oleh peserta didik. Kreativitas dan inovasi yang dimaksud adalah kemampuan pendidik menyediakan

media dalam pembelajaran IPS yang mampu merangsang aktivitas dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan terjadi jika terjadi interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan media belajar. Suatu proses kegiatan pembelajaran penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran tidak terbatas pada media yang sifatnya konvensional yang sudah tersedia di sekolah. Sebagai seorang pendidik yang profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal pendidik dapat menempuh berbagai cara antara lain dalam proses pembelajaran menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang mudah dibuat oleh pendidik dan menarik perhatian peserta didik.

Pendidik sebagai ujung tombak penyampaian informasi dalam proses pembelajaran dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan cara mampu menciptakan media pembelajaran yang dapat dimengerti dan menarik minat belajar peserta didik dalam hal membantu mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Keterpaduan pada mata pelajaran IPS untuk sekolah menengah pertama membuat tugas pendidik menjadi amat berat karena materi IPS adalah integrasi dari tiga bidang studi yang berbeda yaitu ekonomi, sejarah dan geografi. Oleh karena itu dalam rangka menanamkan konsep dan materi pelajaran amatlah berat terutama untuk mata pelajaran IPS jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang *representative* dan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran. Kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama,

diakibatkan oleh media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih konvensional yaitu hanya mengandalkan buku-buku yang telah disediakan oleh sekolah. Tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai di tiap sekolah ditambah dengan kondisi pendidik yang kurang kreatif dan inovatif akan berdampak pada motivasi belajar serta perubahan sikap peserta didik. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar yang secara langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran hendaknya pendidik mampu menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran untuk membantu mempermudah proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media pembelajaran adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka pendidik berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Adapun pengembangan media pembelajaran yang dapat dikerjakan sendiri oleh pendidik sebagai berikut; (1) media berbasis *visual* yang meliputi gambar, *chart*, *grafik*, *transparansi* dan *slide*; (2) media berbasis *audio-visual* yang meliputi *video*, dan *audio-tape*; (3) media berbasis komputer yang meliputi komputer dan video interaktif (Arsyad. 2002: 105).

Bentuk media visual adalah *chart* yaitu media pembelajaran yang berisi konsep yang harus dapat dipecahkan dan dijelaskan oleh peserta didik melalui proses diskusi dan persentasi. Menurut Sadiman, (2011: 35) fungsi yang pokok dari media *chart* adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. *Chart* juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu persentasi. Selanjutnya menurut Rusyana, (209: 93) *chart* dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk abstraksi anak-anak terutama di dalam menafsirkan dan mengambil kesimpulan tentang suatu konsep.

Chart yang telah ada selama ini adalah *chart* yang hanya berisi konsep-konsep materi pelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini *chart* yang akan dikembangkan adalah *chart* bergambar. Pertimbangan dipilihnya *chart* bergambar sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan menguraikan konsep-konsep dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan gambar yang terdapat dalam *chart* bergambar. Selain itu gambar yang terdapat dalam *chart* dapat merangsang respon peserta didik untuk mengamati, menganalisis dan menannya berkaitan dengan gambar dan konsep yang terdapat dalam *chart* bergambar. dengan memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui *chart* bergambar, diharapkan penguasaan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain dari pada itu *chart* bergambar dapat dibuat sendiri oleh pendidik menyesuaikan dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Chart* bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menarik minat peserta didik memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi pelajaran IPS. Pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPS yang diajarkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Uraian di atas menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan media *chart* bergambar dalam pembelajaran IPS SMP kelas IX”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik karena menyangkut 3 aspek materi mata pelajaran, yaitu materi pelajaran sejarah, ekonomi dan geografi.
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran IPS yang cakupannya begitu luas.
3. Rendahnya prestasi belajar IPS peserta didik
4. Rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik.
5. Terbatasnya media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar.
6. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan media *chart* bergambar dalam pembelajaran IPS SMP kelas IX semester ganjil sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Melihat efektivitas menggunakan media *chart* bergambar dalam pembelajaran IPS SMP kelas IX semester ganjil di SMPN 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan media *chart* bergambar dalam pembelajaran IPS SMP kelas IX semester ganjil dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan media *chart* bergambar dalam pembelajaran IPS SMP kelas IX semester ganjil di SMPN 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan media *chart* bergambar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan media *chart* bergambar mata pelajaran IPS kelas IX semester ganjil yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi keterbatasan media di sekolah.
2. Mengetahui efektivitas menggunakan media *chart* bergambar pada mata pelajaran IPS kelas IX semester ganjil di SMPN 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang akan dibuat dalam karya ilmiah ini adalah *chart* bergambar mata pelajaran IPS SMP kelas IX semester ganjil. Secara spesifik *chart* bergambar yang akan dikembangkan adalah berupa *chart* mata pelajaran IPS SMP

yang dilengkapi dengan penjabaran dari konsep-konsep yang disertai dengan gambar sesuai dengan materi yang diajarkan. .

1.7 Pentingnya Pengembangan

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama adalah mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik karena menyangkut 3 aspek materi mata pelajaran, yaitu materi pelajaran sejarah, ekonomi dan geografi. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran IPS yang cakupannya begitu luas. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar IPS peserta didik, terbatasnya media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, kondisi tersebut perlu di cari solusi pemecahannya. Salah satu solusinya adalah membuat media pembelajaran yang sederhana sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan pendidik dalam menyediakan media pembelajaran. *Chart* bergambar merupakan media yang dapat dibuat oleh pendidik di tengah keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pengembangan media *chart* bergambar pada mata pelajaran IPS SMP kelas IX semester 1 tersebut diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri dan dengan mudah dapat memahami konsep-konsep pada mata pelajaran IPS SMP yang begitu luas. Dengan *chart* bergambar yang dikembangkan tersebut hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi Pengembangan

Karya ilmiah pengembangan berupa produk media *chart* bergambar dilandasi oleh teori belajar *behaviorisme*, *kognitivisme*, *konstruktivisme* dan *humanisme*. Teori

behaviorisme dan *kognitivisme* digunakan karena dari segi pemanfaatan media *chart* dalam kaitanya dengan menstimulus minat belajar peserta didik. Sedangkan teori *konstruktivisme* dan *humanisme* digunakan karena berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik dan kemampuan memahami konsep-konsep IPS untuk kemudian merekonstruksi menjadi sebuah pengetahuan.

1.8.2 Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Berkaitan dengan penelitian pengembangan ini, ada beberapa keterbatasan. Pertama; pengembangan media *chart* bergambar ini hanya melalui uji coba skala kecil dan besar hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga belum representatif dalam mewakili sekolah tingkat SMP yang ada. Kedua; dalam penelitian pengembangan ini uji efektivitas hanya terbatas pada empat materi pokok yang terdiri dari materi geografi, sosiologi, geografi masing-masing satu RPP untuk satu pertemuan. sehingga hasil pengembangan ini tidak dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian pada mata pelajaran IPS SMP kelas IX smester ganjil. dengan kata lain produk pengembangan dalam karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna.

1.9 Manfaat Pengembangan

Secara khusus manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: (1) sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPS di satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP); (2) merupakan bahan kajian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *chart*; (3) sebagai pedoman peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan teori belajar yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) pada jengang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis, (1) bagi pendidik hasil pengembangan berupa *chart* bergambar pada mata pelajaran IPS tingkat SMP dapat digunakan sebagai media yang aktraktif serta sebagai alternatif ditenggang keterbatasan media yang ada; (2) bagi peserta didik, *chart* bergambar diharapkan dapat menarik minat dan membimbing peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran IPS.

1.10 Ruang Lingkup Penelitian

1.10.1 Tempat Penelitian Pengembangan

Tempat penelitian pengembangan media *chart* bergambar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilaksanakan di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur pada kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Dasar pertimbangannya adalah peneliti pendidik yang bertugas di sekolah tersebut. Disamping itu peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengembangan sebuah media bagi sekolah, dan sumber inspirasi kepada pendidik lain untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

1.10.2 Waktu Penelitian Pengembangan

Penelitian Pengembangan media *chart* bergambar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini dilaksanakan pada kelas IX semester ganjil di SMPN 3 Batanghari Nuban tahun pelajaran 2013-2014.

1.10.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas IX semester ganjil SMPN 3 Batanghari Nuban dengan alasan bahwa peneliti adalah guru kelas IX disamping itu terbatasnya media pembelajaran untuk kelas IX. Sedangkan objek penelitian pengembangan ini adalah *chart* bergambar sebagai media pembelajaran yang diuji cobakan pada peserta didik kelas IX semester ganjil di SMPN 3 Batanghari Nuban Lampung Timur.

1.10.4 Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran *chart* bergambar mata pelajaran IPS jenjang SMP kelas IX semester ganjil dan hasil belajar IPS peserta didik.

1.10.5 Ruang lingkup keilmuan

Penelitian pengembangan media *chart* bergambar mata pelajaran IPS SMP ini termasuk dalam ruanng lingkup pendidikan IPS. Berdasarkan pendapat Woolever dan Scott (1988: 10-13) dalam pendidikan IPS terdapat lima tradisi. Lima tradisi tersebut tidak saling menguntungkan secara eksklusif melainkan saling melengkapi. Seorang pendidik mungkin mempertahankan satu, atau beberapa atau semua pandangan ini. Mereka yang setuju dengan beberapa tujuan dapat memegang satu pandangan lebih kuat dari pandangan lainnya. Adapun lima tradisi pada tujuan inti pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut.

1. Ilmu pengetahuan sosial sebagai transmisi kewarganegaraan.
2. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengembangan pribadi.
3. Ilmu pengetahuan sosial sebagai refleksi inquiri.

4. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial.
5. Ilmu pengetahuan sosial sebagai pengambilan keputusan yang rasional dan aksi sosial.

Berdasarkan kelima tradisi atau perspetif yang dikemukakan oleh Woolever dan Scott tersebut, pengembangan media *chart* berbasis pata konsep yang dilengkapi dengan gambar pada mata pelajaran IPS termasuk dalam dua tradisi IPS yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penggunaan media *chart* bergambar pada mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menemukan dan memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS. Menemukan konsep dan memahaminya menjadi sebuah pengetahuan termasuk dalam kawasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial refleksi inquiri.
2. Konsep-konsep yang terdapat dalam media pembelajaran *chart* bergambar merupakan upaya untuk menyampaikan atau memberikan materi pendidikan IPS kepada peserta didik. Hal tersebut termasuk dalam kawasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial.